



PEMBERDAYAAN GURU TANGERANG SELATAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS MELALUI MEDIA DIGITAL DAN MEDIA BIGBOOK

Andayani^{1*}, Mutiara Magta², Sri Tatminingsih³, Khaerul Anam⁴, Rif'at Shafwatul Anam⁵, Monika Handayani⁶

^{1,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka, Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Terbuka, Indonesia

¹anda@ecampus.ut.ac.id, ²mutiara@ecampus.ut.ac.id, ³tatmi@ecampus.ut.ac.id,

⁴khaerul.anam@ecampus.ut.ac.id, ⁵rifat.official@ecampus.ut.ac.id, ⁶monika@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama antara Universitas Terbuka dengan Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam rangka memberdayakan guru TK dan guru SD dalam meningkatkan literasi baca tulis melalui media digital dan media bigbook. Adapun peserta yang mengikuti 15 guru SD dan 10 guru TK mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan di SMPN 11 Tangerang Selatan. Pelatihan dilakukan secara luring dan daring dengan menggunakan metode seminar dan workshop. Kegiatan dilaksanakan selama enam bulan dengan membagi dua pelatihan, yaitu pelatihan pembuatan e-book untuk guru SD dan pembuatan bigbook untuk guru TK. Kegiatan tersebut menghasilkan dua bigbook dan dua e-book. Implikasi dari kegiatan ini adalah penggunaan media digital dan bigbook merupakan salah satu media yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru untuk mengoptimalkan praktik pembelajarannya.

Kata Kunci: Literasi, Buku Digital, Bigbook, Pemberdayaan Guru.

Abstract: *This activity was a collaboration between the Open University and the South Tangerang City Government to empower kindergarten and elementary school teachers to improve literacy through digital media and book media. The participants were 15 elementary school teachers and 10 kindergarten teachers participating in training activities conducted at SMPN 11 South Tangerang. The training was conducted offline and online using seminar and mentoring methods. The activities were carried out for six months by dividing the training into two: training on making e-books for elementary school teachers and big books for kindergarten teachers. The activity produced two big books and two e-books. The implication of this activity is that the use of digital media and big books is one of the media that functions to attract students' attention in the learning process and makes it easier for teachers to optimize their learning practices.*

Keywords: *Literacy, Digital Book, Big Book, Teacher Empowerment.*



Article History:

Received : 04-01-2024

Revised : 11-01-2024

Accepted : 16-01-2024

Online : 17-01-2024



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), nilai literasi negara Indonesia pada tahun 2022 sebesar 57,4 poin, nilai ini diperoleh dari berbagai indikator yaitu, penduduk yang membaca baik cetak maupun elektronik; penduduk yang

mengakses internet, penduduk yang mengunjungi perpustakaan dan pemanfaatan taman bacaan masyarakat. Meskipun demikian nilai tersebut belum menjadi patokan peningkatan sumber daya manusia. Mengutip pernyataan Susilowati (Muslimin, 2018) (Pramesti & Irwansyah, 2021) dalam 20 tahun terakhir Indonesia mengalami penurunan membaca buku. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut, antara lain hadirnya teknologi *smartphone* dan media sosial yang lebih disukai anak-anak daripada membaca buku. Tahun 2022 pengguna aktif media sosial di Indonesia berjumlah 191 juta pengguna. Tingginya angka tersebut tidak berbanding lurus dengan kemampuan literasi masyarakat Indonesia terutama pada usia remaja (Rahmadanita, 2022). Peringkat literasi Inonesia pada tahun 2019 berada di peringkat 62 dari 70 negara sehingga Indonesia dinyatakan sebagai negara yang memiliki tingkat literasi rendah. Situasi ini tentu saja tidak menguntungkan untuk negara Indonesia dalam mencapai tujuannya untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Rahmawati, 2020).

Literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kemendikbud menyatakan literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Hasanah & Silitonga, 2020). Kemampuan ini berkaitan erat dengan melek informasi apapun yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah dan peka terhadap segala dinamika yang terjadi di sekitarnya (Syah & Surya, 2021). Dengan kondisi tingkat literasi yang rendah, pemerintah berupaya untuk menggalakkan melek literasi dengan mengusung sebuah program bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini mengacu pada agenda prioritas yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya, melakukan revolusi karakter bangsa serta memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi Indonesia (Oktafiyah & Yaqub, 2020). Implementasi dari gerakan ini tentu saja melibatkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan ekosistem cinta literasi (Prima & Lestari, 2023). Penyelenggaraan kegiatan penguatan literasi parenting kepada guru-guru sangatlah penting agar guru dan orangtua dapat bersama-sama bekerjasama dalam proses pembelajaran anak baik di rumah maupun di sekolah (Magta et al., 2022). Bentuk partisipasi sekolah dalam tahap awal tentu saja perlu menyediakan ragam media buku yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Untuk situasi ini guru-guru perlu memiliki keterampilan dalam menyiasati ketersediaan buku di sekolahnya dengan membuat sendiri buku-bukunya.

Mengutip pernyataan Kepala Bidang Perpustakaan Kota Tangerang Selatan, indeks literasi kota Tangerang Selatan tahun 2022 menurun dari tahun sebelumnya. Sebelumnya Kota Tangerang Selatan memiliki poin 6,2 namun tahun 2022 menjadi 5,2, padahal tahun 2021 Kota Tangerang Selatan sudah mencanangkan kegiatan Gebyar Gerakan Indonesia Membaca sebagai bentuk keseriusan kota Tangerang Selatan dalam membangun sumber daya manusianya. Berdasarkan hal tersebut, Universitas Terbuka melalui jurusan Pendidikan Dasar yang terdiri dari program studi PGSD dan PGPAUD menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kota Tangerang dalam mengupayakan Gerakan Literasi Sekolah dengan memberdayakan guru-guru membuat media buku yang dapat digunakan peserta didiknya untuk membaca. Hal ini bertujuan agar sekolah-sekolah di Tangerang Selatan khususnya SD dan TK dapat meningkatkan budaya literasi peserta didiknya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan digital literasi guru-guru PAUD dan SD di Tangerang Selatan, selain itu dengan adanya pelatihan ini guru-guru bisa lebih banyak refrensi untuk mengembangkan model ataupun modul pembelajaran berbasis digital.

B. METODE PELAKSANAAN

Permasalahan Pemerintah Kota Tangerang Selatan khususnya dinas Pendidikan adalah bagaimana memberdayakan guru-guru SD dan TK dalam meningkatkan kemampuan literasi anak didiknya, maka jurusan Pendidikan dasar Universitas Terbuka mengidentifikasi permasalahan dengan membagi dua grup. Grup pertama adalah grup guru SD sedangkan grup kedua adalah grup guru TK. Grup guru SD difokuskan untuk mengembangkan digital book sedangkan guru TK fokus mengembangkan media bigbook. Penggunaan teknologi digital pada tataran SD dikarenakan saat ini anak-anak SD sangat lekat dengan penggunaan handphone sehingga digital book dianggap lebih mudah dimanfaatkan oleh anak-anak. Sedangkan pada anak TK, berdasarkan tugas perkembangannya dan karakteristiknya lebih cocok menggunakan Bigbook sebagai media literasinya.

Kegiatan dilaksanakan selama enam bulan, dimana dua bulan sebagai persiapannya dan enam bulan pelakasanaannya. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan ada 25 guru dari beberapa sekolah, terbagi menjadi 15 guru SD dan 10 guru TK. Guru SD yang terlibat dari SD N Bambu Apus 01, SDN Bambu Apus 02, SDN Benda Baru 01 dan SDN Benda Baru 03. Sedangkan guru TK yang terlibat adalah TK Negeri Pembina I, TK Negeri Pembina II, TK Negeri Pembina IV dan TK Negeri Pembina V. Kegiatan luring dilakukan di SMPN 11 Tangerang Selatan, sedangkan kegiatan daring dilakukan menggunakan aplikasi zoom dan Whatsapp Group sebagai media komunikasi antara peserta pelatihan dengan fasilitatornya. Kegiatan yang dilakukan secara luring antarlain seminar tentang pentingnya

peningkatan literasi dan pengenalan bigbook dan digital book dengan aplikasi “book creator”.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai bulan Juli sampai dengan bulan November 2023. Kelompok guru TK melakukan pertemuan secara luring di SMPN 11 kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi dua kegiatan yaitu 1) Big Book dan 2) Digital Book.

1. Big Book

Agenda pertemuan adalah menyampaikan materi tentang literasi dan orientasi tentang seluk beluk pembuatan big book. Gambar 1 memperlihatkan kegiatan yang disampaikan oleh nara sumber berkenaan dengan orientasi tentang big book.



Gambar 1. Narasumber memberikan orientasi tentang bigbook.

Kegiatan awal ini kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok-kelompok kecil dimana setiap kelompok didampingi satu fasilitator untuk menghasilkan media Big Book. Terdapat 4 kelompok yang akan mengembangkan media bigbook. Gambar 2 memperlihatkan proses kegiatan Big Book.



Gambar 2. Fasilitator membimbing peserta membuat rancangan bigbook.

Pendampingan tidak hanya dilakukan secara luring namun juga secara daring. Gambar 3 akan memperlihatkan proses kegiatan pendampingan dan juga presentasi dari peserta kegiatan ini. Fasilitator mengarahkan peserta untuk menentukan tema cerita yang sesuai berkaitan dengan manfaat gadget. Selain itu juga peserta dibimbing

untuk menentukan tahapan membaca peserta didiknya, langkah ini penting dilakukan agar narasi pada bigbook sesuai dengan kebutuhan pembacanya. Selama proses pendampingan fasilitator wajib memantau perkembangan pembuatan big book oleh setiap kelompoknya. Dari hasil pendampingan diperoleh empat media big book, dua diantaranya sudah didaftarkan hak ciptanya.

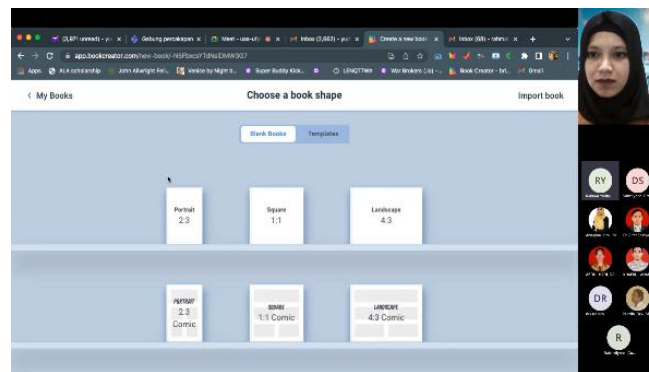


Gambar 3. Peserta mempresentasikan hasil pembuatan bigbook.

Pertemuan luring kedua dilakukan untuk tahapan monitoring dan evaluasi. Setiap peserta mempresentasikan hasil karyanya. Dari hasil evaluasi disimpulkan peserta antusias saat membuat bigbook dan menjadi terampil dalam kegiatan bercerita karena cerita bigbook yang dibawakan merupakan hasil karya sendiri. Pengembangan media bigbook ini tentu saja sangat berpengaruh kepada siswa-siswi untuk pembelajaran. Ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Prawiyogi dkk yaitu penggunaan media big book dapat menumbuhkan minat membaca siswa (Prawiyogi et al., 2021). Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnan dkk menyatakan penggunaan media big book sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar (Adnan et al., 2019).

2. Digital Book

Sementara untuk pelatihan digital book, keseluruhan prosesnya hampir sama dengan proses pelatihan bigbook, hanya saja karena memanfaatkan aplikasi “creator book” maka pertemuan daring selalu menggunakan aplikasi zoom, hal ini dikarenakan fasilitator dan narasumber perlu mengarahkan peserta dalam mengoperasikan “creator book”. Pertemuan daring dengan agenda pengenalan teknis pembuatan digital book dengan aplikasi “creator book” dilakukan selama dua kali. Gambar 4 memperlihatkan proses pertemuan daring dari kegiatan digital book menggunakan aplikasi creator book. Selanjutnya setiap kelompok dengan fasilitatornya masing-masing mengadakan pertemuan secara mandiri sesuai kebutuhan kelompoknya.



Gambar 4. Pertemuan daring kedua pelatihan *digital book*.

Hasil dari pelatihan, setiap kelompok berhasil membuat *interaction digital book* menggunakan aplikasi “*creator book*”. Setiap kelompok menyusun *interaction digital book* berdasarkan materi kurikulum yang berbasis proyek. Hal ini dikarenakan setiap sekolah saat ini menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar memberikan konsep belajar dimana peserta didik diharapkan mampu berkreasi dalam menciptakan sesuatu, oleh sebab itu pembelajaran berbasis proyek merupakan medium yang tepat untuk diterapkan. Gambar 5 menunjukkan hasil *digital book* yang dibuat oleh peserta.



Gambar 5. Hasil *digital book*

Dari dua kegiatan pelatihan yaitu *digital book* dan *bigbook* menunjukkan ada ragam bentuk buku yang dapat menarik minat peserta didik dalam membaca. Dengan memanfaatkan media digital yang saat ini berkembang sangat pesat, setiap orang mampu menciptakan karya *digital book*. Secara sederhana *digital book* adalah buku non cetak atau buku yang dapat dibaca menggunakan perangkat gadget. Pengembangan *digital book* bisa bermacam-macam, salah satunya buku digital interaksi, buku ini mencakup teks, foto, audio, video dan *film flash* yang semuanya dikemas dalam satu file (Haslinda et al., 2022). Jenis buku digital ini dapat dinikmati oleh pembacanya sehingga pengalaman membaca menjadi lebih kaya dalam satu media. Konsep buku *interaction*

digital book tentu akan lebih banyak diminati oleh anak-anak daripada buku cetak (Fauzie et al., 2023).

Selain buku dengan versi gadget, buku lainnya yang dapat dikembangkan oleh guru adalah *bigbook*. Secara harfiah *bigbook* adalah buku besar, atau buku yang berukuran besar. Untuk karakteristik anak TK tentu saja buku berukuran besar sangat membantu mereka dalam hal membaca. Kebanyakan anak TK masih dalam tahap membaca permulaan, untuk menarik minat mereka maka dibutuhkan gambar-gambar yang besar dan jelas dengan teks yang sedikit saja (Ghazali et al., 2022).

Strategi pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PKM Universitas Terbuka sudah memenuhi unsur kebermanfaatan bagi pesertanya. Selain menambah wawasan tentang literasi, mereka juga menjadi terampil dalam mengembangkan ide dan kreatifitas mereka dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan literasi peserta didik. Sebagaimana yang dituntut oleh Undang Undang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005, dimana guru merupakan tenaga profesional yang seharusnya memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi dalam dunia pendidikan. Pada pengembangan buku, peserta dituntut untuk menentukan tema dan mengembangkan cerita serta komponen-komponen yang mendukung isi dari keseluruhan buku.

Pada pelatihan *bigbook*, guru memikirkan bagaimana menuliskan jumlah teks yang sesuai dengan karakteristik anak TK serta memikirkan bagaimana memvisualkan ide ceritanya melalui gambar. Sedangkan pada pelatihan *digital book*, guru dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi seperti aplikasi "*creator book*". Selain itu guru juga harus menyusun materi yang dapat menstimulasi kreativitas anak didiknya dengan mengembangkan materi pelajaran dengan pendekatan proyek. Gambaran ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan ini guru-guru belajar berdaya untuk meningkatkan kompetensinya sekaligus upayanya dalam mewujudkan tujuan peningkatan literasi anak didiknya.

Menurut Wilson (Marhamah, 2018), Pengembangan sumber daya manusia adalah sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru dalam mencapai sebuah tujuan. Guru berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya, maka perlu untuk terus menerus meningkatkan wawasan dan keterampilan. Berdasarkan penelitian, kreativitas guru mempengaruhi minat belajar siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan solusi yang bermanfaat terhadap permasalahan

literasi anak Indonesia khususnya di kota Tangerang Selatan. Secara berkelompok, peserta dapat mengembangkan buku yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru Indonesia dapat berdaya kreatif jika diberikan kesempatan dan pelatihan yang mendukung. Selain itu melalui penggunaan media pembelajaran bigbook dan Digital Book merupakan salah satu media yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru untuk mengoptimalkan praktik pembelajarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami sampaikan kepada mitra yaitu pemerintah Kota Tangerang selatan beserta seluruh guru-guru yang terlibat pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Devi Rahmawati. (2020). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Membaca Peserta Didik di SD Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung* [Tesis, UIN Raden Intan]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12285>
- Adnan, A., Yamin, M., Aulia, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 963–969.
- Fauzie, D. F., Komariah, K., & Furnamasari, Y. F. (2023). Pengembangan E-Book Interaktif Anti Korupsi Melalui Kegiatan P5 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 1–18.
- Ghazali, S., Amin, M., Rahmawati, W. S. N., & Anecy, G. (2022). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. *Jurnal Mu'allim*, 4(2), 13–37.
- Hasanah, U. D., & Silitonga, M. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>
- Haslinda, F., Maghfiroh, N., & Fadillah, S. R. (2022). Buku Digital Sebagai Media Pengembangan Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 576, 576–584.
- Magta, M., Anam, K., Andayani, A., Amini, M., Tatminingsih, S., Aisyah, S., & Hariyono, M. (2022). PEMBERDAYAAN GURU UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PARENTING. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 599–611.
- Marhamah. (2018). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Bidayah*, 1(1). <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/183>
- Muslimin. (2018). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 108–118. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/viewFile/17141/pdf>
- Oktafiyani, M. S., & Yaqub, L. H. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).

- Pramesti, I. A., & Irwansyah, I. (2021). Faktor yang Memengaruhi Minat dan Cara Membaca Masyarakat Indonesia di Era Digital, serta Dampaknya Pada Bisnis Media Cetak. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(1), 117–131. <https://doi.org/10.22437/titian.v5i1.10695>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2023). GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SDN PANJER DENPASAR SELATAN, PROVINSI BALI. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 12(2), 341–347. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.45973>
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Syah, I., & Surya, D. (2021). Membangun budaya literasi perdesaan di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i1.2823>